

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Pada tabel 3.1 menjelaskan obyek penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi semua angkatan dari semua universitas di Semarang dan kriteria respondennya adalah mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2, Auditing dan Seminar Audit, Audit bank, audit investigative, audit audit manajemen, aplikasi audit, dan audit keuangan, serta lokasi penelitian adalah fakultas ekonomi dan bisnis di setiap universitas di Semarang.

Tabel 3.1
Daftar Mahasiswa Aktif Universitas di Semarang

Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1. Universitas Aki	76
2. Universitas Pandanaran	335
3. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	645
4. Universitas Wahid Hasyim	540
5. Universitas STIKUBANK	1272
6. Universitas Semarang	3859
7. Universitas Muhammadiyah Semarang	184
8. Universitas Diponegoro	1325
9. Universitas Katolik Soegijapranata	990
10. Universitas Dian Nuswantoro	1058
11. Universitas Negeri Semarang	837
12. Universitas Islam Negeri Walisongo	333
13. Universitas Islam Sultan Agung	1430
Total	12884

Sumber : forlap.dikti.go.id (2018)

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode judgemental sampling yaitu dengan berdasar pada pertimbangan yang dilakukan peneliti agar dapat mencapai tujuan tertentu. Pertimbangan peneliti adalah responden yang mahasiswanya berasal dari semua universitas tersebut sudah memiliki jurusan akuntansi yang telah terakreditasi sehingga sudah memenuhi validitas eksternal penelitian atau dengan kata lain, penelitian ini akan memiliki hasil konsisten jika diujikan pada populasi yang berbeda.

3.2 Sampel

Dalam menentukan sample, Rumus menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (Hartono, 2010) yaitu menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{12884}{1 + (12884 \times 0,1^2)} = \frac{12884}{1 + (12884 \times 0,01)} \\ &= \frac{12884}{1 + 128,84} = \frac{12884}{129,84} \\ &= 99.23 \text{ (pembulatan menjadi 100)} \end{aligned}$$

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebesar 100 sampel yang diambil dari populasi 13 universitas. Alasan peneliti menggunakan sampel 13 universitas di Semarang adalah karena semua universitas tersebut sudah memiliki jurusan akuntansi yang telah terakreditasi sehingga sudah memenuhi validitas eksternal penelitian atau dengan kata lain, penelitian ini akan memiliki hasil yang konsisten jika diujikan pada populasi yang berbeda. Jumlah sampel untuk tiap universitas adalah:

- a. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Aki

$$\frac{76}{12884} \times 99,23 = 0,58 \rightarrow 1 \text{ (pembulatan)}$$

- b. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Pandanaran

$$\frac{335}{12884} \times 99,23 = 2,58 \rightarrow 3 \text{ (pembulatan)}$$

- c. Jumlah sampel mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

$$\frac{645}{12884} \times 99,23 = 4,96 \rightarrow 5 \text{ (pembulatan)}$$

- d. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Wahid Hasyim

$$\frac{540}{12884} \times 99,23 = 4,15 \rightarrow 5 \text{ (pembulatan)}$$

- e. Jumlah sampel mahasiswa Universitas STIKUBANK

$$\frac{1272}{12884} \times 99,23 = 9,79 \rightarrow 10 \text{ (pembulatan)}$$

- f. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Semarang

$$\frac{3859}{12884} \times 99,23 = 29,72 \rightarrow 30 \text{ (pembulatan)}$$

- g. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang

$$\frac{184}{12884} \times 99,23 = 1,41 \rightarrow 2 \text{ (pembulatan)}$$

- h. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata

$$\frac{990}{12884} \times 99,23 = 8,14 \rightarrow 9 \text{ (pembulatan)}$$

- i. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro

$$\frac{1058}{12884} \times 99,23 = 8,14 \rightarrow 9 \text{ (pembulatan)}$$

- j. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Negeri Semarang

$$\frac{837}{12884} \times 99,23 = 6,44 \rightarrow 7 \text{ (pembulatan)}$$

- k. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo

$$\frac{333}{12884} \times 99,23 = 2,56 \rightarrow 3 \text{ (pembulatan)}$$

- l. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung

$$\frac{1430}{12884} \times 99,23 = 11,01 \rightarrow 12 \text{ (pembulatan)}$$

- m. Jumlah sampel mahasiswa Universitas Diponegoro

$$\frac{1325}{12884} \times 99,23 = 11,01 \rightarrow 12 \text{ (pembulatan)}$$

Total mahasiswa = 1 + 3 + 5 + 5 + 10 + 30 + 2 + 11 + 8 + 9 + 7 + 3 + 12 = 106

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang ingin dikumpulkan adalah data primer dan sumber datanya adalah berasal dari sampel yang ditentukan yaitu mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 untuk universitas aki, universitas islam

sultan agung, universitas diponegoro, universitas islam negeri walisongo, universitas dian nuswantoro, universitas pandanaran, universitas negeri semarang, universitas 17 agustus 1945 semarang dan universitas katolik soegijapranata, mata kuliah seminar dan auditing dimiliki untuk universitas semarang, mata kuliah audit bank, audit keuangan, audit manajemen, aplikasi audit, audit investigative untuk universitas stikubank

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan kuesioner kepada subjek penelitian dari perorangan secara langsung dari objek yang diteliti (Hartono, 2010).

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Kuesioner yang digunakan berasal dari kuesioner penelitian sebelumnya (Hartono, 2010).

3.3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Menurut data penelitian ini, pengujian alat pengumpulan data menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas karena data yang digunakan penelitian ini berisi nilai kuantitatif (metric) dan termasuk data metrik adalah tipe data interval (skala likert 1-4) dan mempunyai satu variabel dependen, dua variabel independen dan satu variabel moderating (Hartono, 2010).

3.3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut dan pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Person Correlation (Santoso, 2004).

3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu dan dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan cronbach alpha yang dapat menyimpulkan data yang reliabel jika hasil pengolahan data melalui spss pada kolom cronbach alpha $\geq 0,1$ (Santoso, 2004).

3.3.5 Desain Analisis Data atau Uji Hipotesis

Alat pengujian hipotesis ini ditentukan berdasarkan hipotesis yang akan diuji yaitu hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kausal, jenis atau tipe skala pengukuran variabel yaitu dalam penelitian ini menggunakan skala interval sehingga akan melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji parametrik.

3.3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dengan model penelitian regresi berganda maka perlu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik agar data bisa diuji dengan regresi.

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tes Kolmogrov-Smirnov dan data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (0,1) dimana pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah suatu data itu mengumpul pada satu titik artinya mempunyai variabilitas data yang kecil atau tidak dan data yang lolos uji normalitas adalah data yang memiliki distribusi data yang terpusat atau mengumpul(Palupi, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas adalah situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki yang sama pada tiap sampelnya atau konstan dan pengujiannya dilakukan dengan uji glejser dengan melihat nilai signifikan yang harus menunjukkan variable independen tidak berpengaruh pada absolute standardized residual yang menunjukkan data bebas heteroskedastisitas(Palupi, 2013).

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda dan pengujian multikolinearitas dilakukan pada hipotesis ketiga dan keempat dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas menggunakan uji regresi dan nilai VIF sebagai rujukan. Jika nilai VIF atau tolerance mendekati 1 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas(Palupi, 2013).

3.3.5.2 Uji Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda yang pengujiannya menggunakan moderating regression analysis (MRA) yaitu persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji moderating effect, dimana di dalam persamaan tersebut ditambahkan variabel interaksi (Palupi, 2013). Tahap-tahap analisis regresi akan dilakukan dengan konsep model penelitian berikut:

H1 : Terdapat pengaruh penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persamaan regresi pengaruh Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₀ : $\beta_3 \geq 0$, artinya penalaran moral tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

H_a : $\beta_3 > 0$, artinya penalaran moral berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

$$PE = \alpha + \beta_1 PM + \varepsilon \text{ (Persamaan 1)}$$

Dimana :

PE = Persepsi etis mahasiswa akuntansi

α = koefisien determinan

PM = Penalaran Moral

ε = error

Kriteria penerimaannya (Palupi, 2013) adalah:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

R-square adalah 1 dikurangi rasio variabilitas residual yang ditafsirkan dengan cara variabilitas nilai dependen di sekitar garis regresi adalah 1 dikurang nilai R-square kali varians aslinya atau nilai R-square menjelaskan variabilitas asli dan yang tersisa adalah menjelaskan sisa variabilitas untuk menjelaskan seberapa besar variabel Penalaran Moral bisa menjelaskan variabel Persepsi Etis.

2. Uji t (signifikansi individual)

Uji t dapat dilakukan dengan membaca nilai probabilitas, yang jika nilai probabilitas (nilai sig) < alpha (0,1%) berarti Penalaran Moral berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis.

H2 : Gender dapat mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan regresi pengaruh Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang dipengaruhi oleh gender dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ho : $\beta_3 \geq 0$, artinya penalaran moral dan gender tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Ha : $\beta_3 > 0$, artinya ketika individu memiliki jenis kelamin perempuan, maka pengaruh penalaran moral akan semakin tinggi terhadap persepsi etis.

$$PE = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 G + \beta_3 PM * G \text{ (Persamaan 2)}$$

Dimana :

PE = Persepsi etis mahasiswa akuntansi

α = koefisien determinan

PM = Penalaran Moral

G = Gender

ε = error

Kriteria penerimaannya adalah (Palupi, 2013):

1. Kenaikan R^2 dari persamaan 2, yaitu membandingkan nilai R square pengujian sebelum interaksi dimasukkan dan setelah interaksi dimasukkan. Interaksi signifikan ketika nilai R square pengujian setelah interaksi dimasukkan lebih besar dari pada nilai R square pengujian sebelum interaksi dimasukkan.

2. Nilai t-value koefisien regresi interaksi PM (Penalaran Moral) dan G (Gender)

Signifikansi efek interaksi dapat dilihat dari t-value koefisien regresi interaksi G (Gender) pada hubungan PM (Penalaran Moral) dengan PE (Persepsi Etis), yaitu dengan melihat nilai t koefisien regresi. Hipotesis diterima jika nilai t-hitung > t-tabel.

$$PE = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 G + \beta_3 PM * G + \varepsilon$$

$$PE = \beta_0 + \beta_1 PM + \varepsilon \quad (G = 0) \dots \dots \dots (2a)$$

$$PE = (\beta_0 + \beta_1) + (\beta_1 + \beta_3) PM + \varepsilon \quad (G = 1) \dots \dots \dots (2b)$$

Interaksi signifikan secara statistik dan interaksinya positif dilihat dari perbandingan koefisien PM pada persamaan 2a dan 2b. Jika koefisien PM terhadap persamaan 2b lebih tinggi dari koefisien 2a, maka interaksinya positif. Jika koefisien PM terhadap persamaan 2b lebih rendah dari koefisien 2a, maka

interaksinya negatif. Jika interaksi signifikan secara statistik (perbandingan t-hitung dan t-tabel) dan interaksinya positif, maka hipotesis diterima.

H3 : Terdapat pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Persamaan regresi antara hubungan Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, artinya sensitivitas etika tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya sensitivitas etika berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

$$PE = \alpha + \beta_1 SE + \varepsilon \text{ (Persamaan 3)}$$

Dimana :

PE = Persepsi etis mahasiswa akuntansi

α = koefisien determinan

SE = Sensitivitas Etika

ε = error

Kriteria penerimaannya adalah (Palupi, 2013):

1. Koefisien Determinasi (R^2)

R-square adalah 1 dikurangi rasio variabilitas residual yang ditafsirkan dengan cara variabilitas nilai dependen di sekitar garis regresi adalah 1 dikurangi nilai R-square kali varians aslinya atau nilai R-square menjelaskan variabilitas asli dan yang tersisa adalah menjelaskan sisa variabilitas dan digunakan untuk

menjelaskan seberapa besar variabel Sensitivitas Etika bisa menjelaskan variabel Persepsi Etis.

2. Uji t (signifikansi individual)

Uji t dilakukan dengan membaca nilai probabilitas, yang jika nilai probabilitas (nilai sig) < alpha (0,1%) berarti Sensitivitas Etika berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis.

H4 : Gender dapat mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan regresi pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang dipengaruhi oleh gender dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ho : $\beta_3 \geq 0$, artinya sensitivitas etika dan gender tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Ha : $\beta_3 > 0$, artinya ketika individu memiliki jenis kelamin perempuan, maka pengaruh sensitivitas etika akan semakin tinggi terhadap persepsi etis.

$$PE = \alpha + \beta_1 SE + \beta_2 G + \beta_3 SE * G \quad (\text{Persamaan 4})$$

Dimana :

PE = Persepsi etis mahasiswa akuntansi

α = koefisien determinan

SE = Sensitivitas Etika

G = Gender

ε = error

Kriteria penerimaan menunjukkan hasil signifikan adalah dengan melihat :

1. Kenaikan R^2 dari persamaan 4, yaitu membandingkan nilai R square pengujian sebelum interaksi dimasukkan dan setelah interaksi dimasukkan. Interaksi signifikan ketika nilai R square pengujian setelah interaksi dimasukkan lebih besar dari pada nilai R square pengujian sebelum interaksi dimasukkan.
2. Nilai t-value koefisien regresi interaksi SE (Sensitivitas Etika) dan G (Gender)

Signifikansi efek interaksi dapat dilihat dari t-value koefisien regresi interaksi G (Gender) pada hubungan SE (Sensitivitas Etika) dengan PE (Persepsi Etis), yaitu dengan melihat nilai t koefisien regresi. Hipotesis diterima jika nilai t-hitung > t-tabel.

$$PE = \beta_0 + \beta_1 SE + \beta_2 G + \beta_3 SE * G + \varepsilon$$

$$PE = \beta_0 + \beta_1 SE + \varepsilon \quad (G = 0) \dots\dots\dots(4a)$$

$$PE = (\beta_0 + \beta_1) + (\beta_1 + \beta_3)SE + \varepsilon \quad (G = 1) \dots\dots\dots(4b)$$

Interaksi positif dan negatif dapat dilihat dari perbandingan koefisien PM pada persamaan 4a dan 4b. Jika koefisien SE terhadap persamaan 4b lebih tinggi dari koefisien 4a, maka interaksinya positif. Jika koefisien SE terhadap persamaan 4b lebih rendah dari koefisien 4a, maka interaksinya negatif. Jika interaksi signifikan secara statistik (perbandingan t-hitung dan t-tabel) dan interaksinya positif, maka hipotesis diterima.